

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Industri telekomunikasi di Indonesia sedang dihadapi dengan persaingan yang sangat ketat dan kompleks serta mengalami perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Kondisi Industri Telekomunikasi di Indonesia pada saat ini, nampaknya belum akan mencapai titik jenuh dalam waktu dekat ini dimana industri telekomunikasi di Tanah Air harus terus meningkatkan konsolidasi antar sesama operator seluler (Kominfo;2019). Telekomunikasi merupakan salah satu sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini dimanfaatkan perusahaan telekomunikasi untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk perusahaan dan memperluas jaringan bisnis mereka. Untuk mendukung kelancaran dan kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan penentuan proporsi modal yang tepat sehingga, perusahaan dapat mencapai nilai keuntungan yang optimal. Tidak dapat dipungkiri, dalam perusahaan telekomunikasi sangat terkait dengan layanan telepon seluler. Pasar penyedia layanan telepon seluler di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Persentase penduduk yang menggunakan telepon seluler terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2018 mencapai 62,41%. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2014 – 2018, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2014 sekitar 17,14% menjadi 39,90% pada tahun 2018. Hal itu disebabkan semakin maraknya permintaan akan jasa telekomunikasi yang saat ini sudah tidak terbatas, serta sudah menjangkau ke pelosok daerah terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, menimbulkan munculnya berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi yang saling bersaing. Adanya persaingan pada produk dan jasa telekomunikasi yang berusaha menjaga kualitas agar layanan telepon seluler yang ditawarkan, sudah terimplementasi secara optimal atau belum.

PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu perusahaan swasta pertama di Indonesia yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa terkait layanan telepon seluler. Trafik layanan data selama 3 tahun terakhir pada PT XL Axiata Tbk terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Penggunaan layanan data di area Central khususnya di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Tercatat di beberapa area mencapai peningkatan trafik penggunaan layanan data yang cukup signifikan, antara lain di Jawa Tengah meningkat sekitar 70%, di Jawa Barat meningkat sekitar 63%, dan di DI Yogyakarta yang turut mengalami peningkatan sekitar 47%. Peningkatan penggunaan layanan data ini tidak terlepas dari adanya perangkat ponsel pintar (smartphone) dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Selain itu terdapat berbagai pilihan paket layanan data yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. PT XL Axiata Tbk telah menggunakan implementasi strategi 3R yaitu *Revamp, Rise, Reinvent*. Dari ketiga strategi *Revamp* memiliki arti mengubah *core* bisnis dari volume, dalam arti *price*, menjadi *value*. *Revamp* ini tidak hanya bertempur di *price*, tetapi juga memberikan *service* kepada pelanggan, sedangkan *Rise* adalah menggunakan strategi *dual brand* untuk memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



layanan data kepada konsumen yang dibidik perseroan, dan *Reinvent* adalah mencari inovasi bisnis yang berbeda dari sebelumnya. Strategi 3R ini digunakan sebagai landasan bisnis untuk meningkatkan eksekusi transformasi. Dengan menerapkan program implementasi 3R, pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk berhasil mencapai operator telekomunikasi terkuat nomor dua setelah Telkomsel berdasarkan pangsa pasar pendapatan dan sebagai yang terdepan dalam layanan data seluler. Hasil lainnya, saat ini PT XL Axiata Tbk adalah operator yang paling *data centric*. Artinya, kontribusi dari layanan data terhadap total *revenue* adalah yang paling tinggi dari rata-rata pencapaian industri telekomunikasi. Selain itu penetrasi smartphone dan tingkat pemakaian 4G juga lebih tinggi dari rata-rata industri. Dalam hal ini, PT XL Axiata Tbk terus berinvestasi untuk jaringan fiber, transmisi, backhaul, modernisasi jaringan, dan berbagai upgrade jaringan lainnya untuk meningkatkan stabilitas, kapasitas jaringan, dan kualitas layanan data seiring dengan terus meningkatkan trafik layanan data.

Berdasarkan hasil laporan RHB pada tanggal 27 Maret 2019, PT XL Axiata Tbk menempati urutan nomor dua sebagai operator telekomunikasi setelah Telkomsel, salah satunya karena strategi perusahaan fokus ke layanan data (internet). Dengan strategi ini, hampir 80% pendapatan PT XL Axiata Tbk di tahun 2018 dihasilkan dari layanan data dan hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan operator telekomunikasi lainnya. Perusahaan telekomunikasi yang dianalisis oleh RHB yaitu PT XL Axiata Tbk menduduki posisi pertama sebagai perusahaan yang memiliki pendapatan layanan data tertinggi dibandingkan dengan Telkomsel dan Indosat. Pada laporan ini 76% dari pendapatan PT XL Axiata Tbk berasal dari pendapatan layanan data sedangkan, dua perusahaan lain pesaing PT XL Axiata Tbk yaitu Telkomsel dan Indosat berada dibawah PT XL Axiata Tbk dengan persentase 53% dan 69%. Hal ini membuktikan bahwa dalam pertumbuhan penggunaan layanan data, Telkomsel masih lebih lambat dibandingkan PT XL Axiata Tbk dan Indosat, karena segmentasi market Telkomsel yang lebih fokus dalam layanan *voice* dan SMS. Berdasarkan laporan keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2019, pendapatan perusahaan mengalami kenaikan 10% dibandingkan pendapatan di tahun 2018 yang disebabkan karena PT XL Axiata Tbk melakukan perluasan cakupan pemasaran dalam beberapa kegiatan, salah satunya dengan melakukan penawaran jasa atau produk yang bersaing dengan perusahaan jasa telekomunikasi lainnya.

Pendapatan suatu perusahaan tidak terlepas dari siklus akuntansi. Dalam siklus akuntansi perusahaan jasa menjelaskan bahwa ruang lingkup pendapatan terdiri dari pencatatan, pengakuan, dan pengukuran transaksi. Pengakuan pendapatan transaksi dicatat berdasarkan pendekatan *accrual basis* dan *cash basis*. Kemudian perusahaan mengakui pendapatan dari jasa yang diberikan, ketika jasa telah selesai dilakukan dan dapat ditagihkan. Nilai pengakuan pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang yang akan terjadi.

Pengakuan pendapatan pada PT XL Axiata Tbk terdapat pada pendapatan data dan non-data. Pendapatan data adalah pendapatan dari pita lebar nirkabel yang diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan. Sedangkan pendapatan non-data meliputi pendapatan dari percakapan, *Short Message Service (SMS)*, layanan nilai tambah ("*VAS*") dan pendapatan abonemen yang dilakukan dengan skema Prabayar ataupun Pascabayar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pengungkapan pendapatan disajikan dalam laporan keuangan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan konsep harga perolehan dan dasar akrual (*accrual basis*). Berdasarkan PSAK No.23 (2014) permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan diakui.

Merujuk pada uraian diatas, maka dilakukan tinjauan lapangan terkait pengakuan hingga penyajian pendapatan pada PT XL Axiata Tbk. Hasil dari tinjauan tersebut dituangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Tinjauan Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan pada PT XL Axiata Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penyusunan tugas akhir kali ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan akuntansi atas pendapatan PT XL Axiata Tbk?
2. Bagaimana pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian atas pendapatan yang diterapkan PT XL Axiata Tbk?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan yang diterapkan PT XL Axiata Tbk?

1.3 Tujuan

Tujuan dan penyusunan tugas akhir di PT XL Axiata Tbk adalah :

1. Menerangkan kebijakan akuntansi atas pendapatan PT XL Axiata Tbk
2. Menguraikan pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian atas pendapatan PT XL Axiata Tbk
3. Menguraikan evaluasi akuntansi atas pendapatan PT XL Axiata Tbk sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan tugas akhir yang hendak dicapai, maka tugas akhir ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, dan teori yang didapat selama perkuliahan sehingga dapat menjelaskan antara teori dan praktik kerja lapangan khususnya mengenai bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PT XL Axiata Tbk.
2. Bagi Perusahaan
Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam berbagi informasi, bahan pertimbangan bagi PT XL Axiata Tbk ataupun berupa

saran dan bahasan mengenai pendapatan jasa, khususnya perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa pada PT XL Axiata Tbk.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian pendapatan

Pendapatan menurut Samryn (2019:57) pendapatan umumnya merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan. *Pendapatan* berasal dari kata dapat yang berarti suatu proses dalam memperoleh penghasilan.

Pendapatan menurut Hery (2018:49) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan menurut Wildana (2019:101) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam satu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain; penjualan barang atau jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bnga, royalti maupun dividen.

Menurut PSAK 23 (2014:7) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pendapatan merupakan arus kas masuk bruto berasal dari aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan atas penjualan jasa atau barang selama periode tertentu dengan nilai yang sudah ditetapkan bersama.

2.2 Pengakuan pendapatan

Menurut Hery (2018:51) pengakuan adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Kerangka kerja konseptual akuntansi mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapat seharusnya diakui, yaitu: (1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) Telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian transaksi. Martani *et al.* (2018) menyampaikan pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga

